

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Saat ini dunia pendidikan sedang mengalami arus krisis moral yang telah merambah setiap lapisan sosial, dan bahkan yang lebih memprihatinkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah dapat saling menyakiti satu sama lain.² Lebih jauh lagi, anak-anak bangsa yang duduk dikursi parlemen yang notabene merupakan produk-produk terbaik pendidikan tidak sedikit yang tersandung kasus-kasus yang justru mencoreng dunia pendidikan yang telah memberikan profesi dan posisi kepada mereka, sebut saja seperti korupsi, penyalahgunaan jabatan, suap dan sebagainya. Perilaku-perilaku seperti ini jelas menunjukkan rendahnya karakter hasil pendidikan bangsa ini.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Pendidikan karakter harus diupayakan seoptimal mungkin agar dapat memunculkan semangat berprestasi anak baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Karena pada saat ini lembaga pendidikan yang menjadi pintu terdepan dalam pembinaan pendidikan karakter yang memadai, maka dari lembaga pendidikan inilah lahir generasi muda masa depan bangsa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam berbagai bidang sesuai keahlian mereka, sehingga nantinya bangsa ini menjadi maju dalam segala aspek kehidupan.



¹ Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), (Bandung:Pustaka Setia,2013), 41

² Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 2.

Dengan adanya dukungan pendidikan karakter yang ketat sehingga jiwa perjuangan, semangat pantang menyerah, berani menghadapi tantangan, tidak menyalahkan orang lain dan optimis dalam menatap masa depan dapat dimunculkan peserta didik.⁴ Dengan pendidikan karakter siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dan tuhan. Dan dengan pendidikan karakter pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai sesuatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam pengembangan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik).⁵

Pembentukan karakter dalam diri individu merupakan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang dilakukannya.⁶ Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung selama hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁷ Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peran yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan



⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 16.

⁵ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 16.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 37-38.

⁷ Muchlas samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga menjadi basis institusi pendidikan yang akan sarat dengan nilai-nilai idealisme.⁸ Maka pendidikan berperan besar dalam pembentukan karakter siswa sehingga misi dari lembaga tersebut dapat terwujudkan.

Seorang guru sebagai pembimbing peserta didik tentunya dalam hal membentuk karakter kedisiplinan religius peserta didik harus dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya akan menjadi efektif dan efisien, agar nantinya faktor internal yang ada pada diri siswa itu sendiri akan nampak baik dalam artian mengikuti aturan yang telah ditentukan diri sendiri ataupun oleh institusi tertentu karena siswa dipengaruhi dua faktor yaitu internal siswa (keadaan jasmani dan rohani) dan faktor eksternal siswa (kondisi lingkungan siswa).

Beranjak dari kedisiplinan dan religius inilah yang akan menjadikan keberhasilan mudah digapai, diterapkan dan di amalkan dimasyarakat. Seringga, Berdasarkan literasi yang diperoleh peneliti bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain motivasi belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, disiplin belajar, religius dan lain-lain. Yang mana itu semua bagan dan karakter, Salah satunya disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, religius sebagai merupakan salah satu faktor yang sangat cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai tingkatan kesadaran kepada Tuhan, tidak korupsi, tidak keluar dari norma-norma kehidupan, namun.

Karakter siapa yang dicontoh yakni Rasulullah Saw, dalam pribadi Rasul, bersemayai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Allah berfirman dalam Al-qur"an surah Al-Ahzab ayat 21 :

⁸ 6M. Agus Nuryatno, Madzhab Pendidikan Kritis Menyikapi Relasi Pengetahuan, Politik Dan Kekuasaan, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), 81

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian di sekolah Mi Miftahul Ulum Gondang Mojokerto karena di pandang memenuhi syarat untuk dikaji dan diteliti berdasarkan judul peneliti, Hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait Peran Guru Mi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Peserta Didik Di Mi Miftahul Ulum Gondang Mojokerto

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, ada beberapa masalah yang akan diuji. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di Mi Miftahul Ulum Gondang?
2. Bagaimanakah peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di Mi Miftahul Ulum Gondang?
3. Bagaimanakah faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di Mi Miftahul Ulum Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di Mi Miftahul Ulum Gondang.
2. Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di Mi Miftahul Ulum Gondang.

⁹ Al- qur'an Surat Al-ahzab (33):22

3. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di Mi Miftahul Ulum Gondang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan referensi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis, dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan dan ilmu yang bermanfaat mengenai peran guru MI dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di madrasah tersebut, seperti:

- a. Bagi Pihak Madrasah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran kontribusi yang diberikan dalam menilai peran guru.

- b. Bagi Akademis dan Mahasiswa

Manfaat bagi akademis dan mahasiswa adalah menjadi acuan dalam pengetahuan karya ilmiah.

